

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik (GGK) bersifat menahun, berlangsung progresif dan *irreversible* yang memerlukan tindakan terapi hemodialisis, pengaturan diet dan cairan yang masuk (Daryani et al., 2021). Terapi Hemodialisis pada pasien GGK juga dilakukan pembatasan diet untuk membantu memperlambat progresifitas GGK dan mempertahankan status gizi pada pasien. Diet yang bersifat membatasi akan merubah gaya hidup dan dirasakan pasien sebagai gangguan serta tidak disukai bagi banyak penderita gagal ginjal kronis. Jika pembatasan ini diabaikan (pelanggaran diet / tidak patuh), komplikasi yang dapat menurunkan status gizi dan kematian. Kepatuhan pada program kesehatan merupakan perilaku yang dapat di observasi dan dengan begitu dapat langsung diukur, kepatuhan itu sendiri adalah istilah yang dipakai untuk menjelaskan ketaatan atau pasrah pada tujuan yang telah ditentukan (Rahayu, 2019). Pada proses hemodialisis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan katabolisme dan hilangnya zat gizi ke dalam dialisat, sehingga semakin lama pasien menjalani terapi hemodialisis maka zat gizinya semakin berkurang. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan status gizi pada pasien (Mustafa & Abdurrachim, 2024). Hemodialisis umumnya dilakukan dua kali seminggu di rumah sakit dan membutuhkan waktu selama 4-5 jam per sekali dialisis (Agustina et al., 2024).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh (International Society of Nephrology, 2017) diperkirakan 10% dari populasi dunia menderita gagal ginjal kronis (GGK) dan prevalensi tertinggi ada pada daerah amerika latin, eropa, asia selatan dan timur tengah. Di Indonesia berdasarkan data SKI 2023, gagal ginjal kronis yang terdiagnosa dokter pada penduduk berumur ≥ 15 tahun sebesar 0,18% (638.178). SKI 2023 mengungkapkan bahwa prevalensi GGK di Indonesia paling banyak dialami laki- laki (0,22%) dari pada perempuan (0,14%). Prevalensi proporsi pernah/sedang menjalani cuci darah sebanyak (21,1%). Berdasarkan data SKI 2023 prevelensi pasien GGK di Jawa Timur ada 0,12% (KEMENKES RI, 2023). Menurut data Rekam Medis di RSUD 'Aisyiyah Ponorogo pasien GGK bulan Januari - Desember 2023 sebanyak 3.139 pasien dan yang menjalani terapi Hemodialisis sebanyak 111 pasien, sedangkan pada bulan oktober 2024 pasien yang menjalani hemodialisis sebanyak 72 pasien.

Pada terapi hemodialisis kepatuhan diet dan pembatasan cairan pada penderita GGK juga sangat diperlukan dalam menjaga kelangsungan hidup pasien sebagai bagian dari pengobatan. Diet untuk pasien hemodialisis dianjurkan untuk membatasi makanan yang mengandung kalium, air, dan garam, buah buahan dan sayur sayuran yang biasanya banyak mengandung kalium. Pembatasan makanan yang mengandung garam dianjurkan agar pasien tidak merasa haus. Rasa haus dapat menyebabkan pasien untuk minum banyak sehingga dapat menimbulkan kenaikan berat badan selama periode diantara dialysis (Tri Permadani et al., 2022).

Menurut (Dian Subekti, 2024) Salah satu penatalaksanaan GJK adalah terapi kepatuhan diet 3J, yaitu kepatuhan jumlah, jenis, dan jadwal makan. Kepatuhan pasien terhadap terapi atau menjalankan diet sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pengendalian risiko komplikasi gagal ginjal kronis. Pada penderita GJK yang menjalani terapi hemodialisis cenderung mengalami ansietas yang dapat memperburuk kondisi pasien. Ansietas akan mengganggu keseimbangan *neurotransmitter* seperti *serotonine*, *norepinephrine*, *dopamine* dan *gamma aminobutyric acid* (GABA) yang dapat mengakibatkan terjadinya beberapa gangguan salah satunya yaitu gangguan fisiologis, seperti gangguan pencernaan: mual, muntah, sakit perut, diare, dan kehilangan nafsu makan. Gangguan pencernaan apabila terus berlanjut, maka akan mempengaruhi status gizi pasien (Mustafa & Abdurrachim, 2024).

Terapi Hemodialisis pada pasien GJK juga dilakukan pembatasan diet pada jenis makan tertentu, seperti pembatasan garam (natrium), fosfor, kalium, atau cairan untuk membantu memperlambat progresifitas GJK dan mempertahankan status gizi pada pasien dan proses dialisis akan mengakibatkan terjadinya peningkatan katabolisme dan hilangnya zat gizi ke dalam dialisat, Hemodialisis yang cukup lama seringkali menurunkan semangat hidup pasien sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan seseorang dalam mematuhi ketentuan diet yang harus dipatuhi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis (Kurniawan & Daryaswanti, 2024). Selain itu, pasien rutin menjalani hemodialisis juga bermasalah dalam retensi garam dan cairan, retensi pospat, hiperparatiroidisme sekunder, hipertensi, anemia kronik, hiperlipidemia, dan penyakit jantung.

Maka dari itu, diperlukan kepatuhan diet untuk mengatasi masalah malnutrisi pada pasien hemodialisis tersebut.

Kepatuhan berarti pasien harus meluangkan waktu dalam menjalani pengobatan yang dibutuhkan seperti dalam pengaturan diet (Fery Lusviana Widiyany, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien GSK yang menjalani terapi hemodialisis.

Di dalam Al-Qur'an kita mendapat petunjuk dari Allah SWT agar makan makanan yang halal dan thayyib, serta menjauhkan diri dari makanan haram. Selain itu, kita diperintahkan untuk tidak berlebih-lebihan ketika makan, meskipun makanan halal. Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (QS. Al-Baqarah [2]: 168)

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang salih. Sesungguhnya Aku Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mu'minun [23]: 51)

Allah SWT juga berfirman,

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا

“Makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan.” (QS. Al-A’raf [7]: 31)

Larangan sikap berlebih-lebihan juga ditegaskan oleh Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

مَا مَلَأَ آدَمِيٌّ وَعَاءَ شَرًّا مِنْ بَطْنٍ، حَسْبُ الْآدَمِيِّ، لُقَيْمَاتُ يُقْمَنَ صَلْبُهُ، فَإِنْ غَلَبَتِ الْآدَمِيَّ نَفْسُهُ، فَتَلَتْ لِلطَّعَامِ، وَتَلَتْ لِلشَّرَابِ، وَتَلَتْ لِلنَّفْسِ

“Tidaklah seorang manusia memenuhi satu wadah yang lebih berbahaya dibandingkan perutnya sendiri. Sebenarnya seorang manusia itu cukup dengan beberapa suap makanan yang bisa menegakkan tulang punggungnya. Namun jika tidak ada pilihan lain, maka hendaknya sepertiga perut itu untuk makanan, sepertiga yang lain untuk minuman dan sepertiga terakhir untuk nafas.” (HR Ibnu Majah no. 3349, dinilai shahih oleh Al-Albani)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hubungan diet terhadap status gizi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan diet pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD ‘Aisyiyah Ponorogo.

2. Mengidentifikasi status gizi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Asiyiyah Ponorogo.
3. Mengidentifikasi hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pada pasien GGK yang menjalani hemodialisis di RSUD Asiyiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan referensi dalam kontribusi tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis.

2. Bagi IPTEK

Memberikan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kepustakaan yang terkait dengan penelitian dan pengetahuan tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis.

3. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai referensi dalam kontribusi tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak Rumah Sakit

Memberikan informasi pada pihak Rumah Sakit dalam meningkatkan program promosi kesehatan tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis kepada pasien dan keluarga, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan keluarga dan menurunkan resiko malnutrisi pada pasien GGK yang menjalani Hemodialisis.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis dan sebagai sumber data untuk digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

3. Bagi Responden

Memberikan informasi kepada keluarga tentang hubungan kepatuhan diet terhadap status gizi pasien GGK yang menjalani Hemodialisis, baik tentang pola makan dan makanan apa saja yang bisa dikonsumsi.

1.5 Keaslian Penelitian

1. (Mersal et al., 2016) "*Effect of Nursing Guideline on Dietary and Fluid Compliance among Patients Undergoing Hemodialysis*" :

Metode penelitian ini menggunakan Desain eksperimen quazi, dengan responden 240 pasien, dengan frekuensi yang diharapkan sebesar 30%, frekuensi terburuk yang dapat diterima sebesar 20%. Besar sampel sama dengan 60 pasien dengan tingkat kepercayaan 95%.

Sampel sebanyak 60 pasien pria dan wanita dewasa dipilih berdasarkan kriteria inklusi berikut: (1) Pasien yang menjalani penatalaksanaan hemodialisis selama lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun, (2) Mereka tidak memiliki kepatuhan terhadap pola makan dan rejimen cairan yang sesuai ke lembar Frekuensi makanan (asupan makanan).

Hasil penelitian mendukung tiga hipotesis penelitian, mereka menyimpulkan pedoman keperawatan secara statistik peningkatan pengetahuan, kepatuhan dan sikap mengenai diet dan rejimen cairan pada kelompok studi,

yang menerima pedoman keperawatan bila dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang menerima perawatan rutin. Sangat positif korelasi antara tingkat keperawatan dan kepatuhan diet ditemukan. Juga, korelasi positif antara pengetahuan diet dan kepatuhan diet dan korelasi yang sangat positif ditemukan antara sikap diet dan kepatuhan diet.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kepatuhan diet pada pasien yang menjalani hemodialisis, perbedaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu pengaruh pedoman keperawatan sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pengaruh kepatuhan diet.

2. Kolak et al., 2022 “ *Nutritional and Hydration Status and Adherence to Dietary Recommendations in Dalmatian Dialysis Patients* ”

Penelitian ini menggunakan studi cross-sectional, pada lima puluh lima (55) peserta yang menjalani perawatan HD 4 jam tiga kali seminggu direkrut sebelum sesi HD pertengahan minggu,

dan dua puluh (20) peserta yang menjalani PD direkrut selama kunjungan rutin ke dokter spesialis nefrologi.

Hasilnya menunjukkan perlunya penilaian gizi rutin dan perawatan gizi individual untuk memastikan edukasi pasien, dan asupan gizi yang konsisten dan tepat untuk meningkatkan status gizi dan kualitas hidup pada populasi pasien ini, serta mengurangi mortalitas mereka.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel tentang status gizi dan keatuhan diet pada pasien yang menjalani hemodialisis.

3. (Satti et al., 2021a) “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit Stella Maris Makassar “ :

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non-eksperimental yang tergolong dalam jenis penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 orang. Pada penelitian ini sampel yang di ambil oleh peneliti adalah semua pasien yang menjalani terapi hemodialisis di ruang HD dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan menggunakan pendekatan consecutive sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara nafsu makan dengan status gizi pasien hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar dan tidak ada hubungan antara lama hemodialisis dengan status gizi pasien hemodialisa di Rumah Sakit Stella Maris Makassar.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis, perbedaan dari penelitian ini adalah variabel dependen yaitu faktor faktor yang mempengaruhi status gizi pada pasien yang menjalani hemodialisis sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu pengaruh kepatuhan diet.

4. (Rahayu, 2019) “Pengaruh Kepatuhan Diet Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di Unit Hemodialisa Rumah Sakit Sumber Waras”.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*.

Populasi pada penelitian ini adalah pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisa di Unit Hemodialisa RS Sumber Waras dengan total sampling sebanyak 51 orang (data populasi diambil dari data jumlah pasien bulan Januari – Desember 2015). Variabel dalam penelitian ini kepatuhan pasien GGK sebagai variabel independen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan instrument kuesioner. Penyajian hasil analisa dibagi menjadi dua yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel kepatuhan pasien GGK, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel ke dua yaitu tentang status nutrisi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis.

5. Fery Lusviana Widiyany, 2017 “ Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis “

Penelitian ini menggunakan observasional dengan rancangan *cross-sectional*, dengan melibatkan 60 responden. Variabel dependen adalah kepatuhan diet dan variabel independen adalah pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan perilaku. Data dianalisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*, Analisis menunjukkan hasil yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan diet ($p=0,027$);

dukungan keluarga dengan kepatuhan diet ($p=0,045$); sikap dengan kepatuhan diet ($p=0,045$); dan perilaku dengan kepatuhan diet ($p=0,002$). Simpulan: Pengetahuan, dukungan keluarga, sikap, dan perilaku mempengaruhi kepatuhan diet pasien hemodialisis.

Persamaan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen tentang kepatuhan diet, perbedaan dalam penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu pengetahuan sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan yaitu status gizi pada pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis.